

---

**PENGARUH *TOTAL REVENUE* DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM  
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA)**

Arieska D. Nawangwulan<sup>1</sup>, Ventje Ilat<sup>2</sup>, Jessy D.L Warongan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : arieska.dewi@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

*This research aims to find out how the influence of total revenue and net profit against the stock price (study on the manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange). Methods of analysis used was multiple linear regression. The population in this study is taken is the manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in 2014-2016. The sample was selected using a purposive sampling method with results of 25 companies. The sample was selected using a purposive sampling method with the results of 25 companies. Research results showed total revenue has significantly against the stock price, and net profit also has a significant influence on the price of the stock. The stock price is high then it will attract investors to invest that later can be used to develop the company in the future.*

*Keywords : Total Revenue, Net Profit, Stock Price*

**1. PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan selalu meninjau kinerja dari perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Kegiatan ini sering juga disebut kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan memiliki pengertian sebagai hasil dari sebuah kegiatan manajemen disebuah perusahaan. Hasil dari kegiatan manajemen ini kemudian dijadikan sebuah tolok ukur untuk menilai keberhasilan manajemen. Penilaian kinerja pada perusahaan memiliki tujuan untuk menentukan efektivitas operasi dari sebuah perusahaan yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode atau pendekatan. Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada bagaimana manajemen mengelola dan mengatur perusahaan.

Salah satu unsur yang dilihat oleh investor dalam laporan keuangan adalah laba. Laba merupakan faktor yang sangat penting dalam hal ini investor melakukan analisa menggunakan laba, jika suatu perusahaan mempunyai laba yang bagus maka ini akan menjadi peluang peuang perusahaan untuk menarik calon investor melakukan investasi, dan jika sebaliknya investor akan melalukan pertinjauan apakah akan melakukan investasi di perusahaan tersebut atau tidak.

Laba merupakan suatu yang penting dalam sebuah perusahaan. Laba merupakan tujuan yang utama dari berdirinya sebuah perusahaan yaitu dengan memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Walaupun tidak semua dalam organisasi perusahaan menjadikan laba sebagai tujuan utama. Berdasarkan kenyataannya bahwa organisasi yang nota bene adalah perusahaan non profit, akan tetapi di dalamnya menjaga kelangsungan hidup usahanya membutuhkan laba. Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya. Salah satu cara yang bisa ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan

---

meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor.

Untuk perusahaan yang ingin menarik investor selain laba bersih pendapatannya juga merupakan faktor yang penting dalam perusahaan, karena dengan pendapatan yang besar maka akan menjadi peluang untuk menaikkan laba, dengan laba yang meningkat harga saham yang beredar dipasaran juga akan mengalami peningkatan sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi.

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Harga pasar saham sering mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Adapun faktor eksternal (lingkungan makro) yang dapat mempengaruhi harga saham antara lain seperti gejolak politik dalam negeri, kondisi makro ekonomi negara yang bersangkutan, laju inflasi, perubahan suku bunga, perubahan regulasi pemerintah, dan sebagainya. Sedangkan faktor internal yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu fundamental perusahaan, seperti kinerja keuangan dan manajemen perusahaan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Total Revenue**

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang utama dari dalam suatu perusahaan. Menurut SAK kata *income* diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan, penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*). Menurut Dyckman (2002:234) pendapatan adalah suatu arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya selama satu periode dari pengiriman atau pada produksi barang, jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung”.

Menurut Kieso *et al* (2011:955) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Niswonger (2006:56) Pendapatan merupakan kenaikan kotor (*gross*) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa kepada klien, menyewakan harta, peminjaman uang, dan semua kegiatan usaha profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

### **2.2. Laba Bersih**

Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian yang utama dari investor. Pengertian laba menurut struktur akuntansi sekarang ini adalah laba bersih merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Disisi lain akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai satu kesatuan. Laba bersih adalah selisih dari jumlah penerimaan dengan jumlah biaya produksi. Laba adalah manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Informasi tentang laba atau tingkat return yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi di perusahaan. (Smith and Skousen 2000 : 132 yang dialihbahasakan oleh tim penerjemah penerbit Erlangga).

### 2.3. Harga Saham

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham. Suatu perseroan terbatas mengeluarkan sertifikat saham kepada pemilikinya sebagai bukti investasi mereka dalam usaha. Satuan dasar dari pasar modal saham adalah lembar saham. Suatu perseroan terbatas mengeluarkan sertifikat saham untuk sejumlah lembar saham yang diinginkan. Saham yang ada ditangan pemegang saham disebut saham beredar. Total jumlah saham dalam peredaran pada tiap waktu mewakili seratus persen kepemilikan perseroan terbatas disebut modal saham.

Sentioso (2014:7) mendefinisikan bahwa pengertian harga saham adalah pertimbangan penting ketika investasi saham, tetapi itu hanya salah satu faktor dari dua faktor penting evaluasi. Faktor penting lainnya adalah nilai dari perusahaan. Menurut Sartono (2010:41) harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Selanjutnya pengertian harga saham menurut Darmadji dan Fakhuruddin (2006:23) Harga saham adalah nilai saham ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan juga merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya.

### 2.4. Pengaruh Total Revenue Terhadap Harga Saham

Pendapatan yang diterima perusahaan bersumber dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak produk perusahaan yang terjual semakin besar pendapatan yang diterima perusahaan. Laba yang tinggi didapat dari jumlah pendapatan yang tinggi. Maka perusahaan harus meningkatkan jumlah pendapatan untuk memberikan laba yang tinggi bagi perusahaan, dikarenakan jika laba perusahaan meningkat, harga saham perusahaan juga akan meningkat.

Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang/jasa (Suradi, 2009:101). Penelitian yang dilakukan oleh Arumsari (2015) menunjukkan bahwa total revenue tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

$H_01$  = *Total revenue* tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_a$  = *Total revenue* berpengaruh terhadap harga saham

### 2.5. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Pada umumnya tujuan perusahaan bersaing adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Semakin meningkat laba maka semakin meningkat pula harga saham, dan sebaliknya jika laba semakin menurun maka harga saham akan menurun. Laba bersih yang terus meningkat dari tahun ke tahun memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Herdianto (2006) juga didukung oleh Ariani (2010), Putri (2017), Sa'diyah (2015), Fauzi (2010) dan Miranti (2017) dimana penelitian mereka menunjukkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih merupakan faktor penting dalam menaikkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapatkan perusahaan, semakin besar kesempatan untuk mendapatkan investor, dikarenakan salah satu penilaian investor melakukan investasi adalah laba perusahaan, dimana laba bersih menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

$H_02$  = Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_a$  = Laba Bersih berpengaruh terhadap harga saham

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian yang diangkat adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif dimana peneliti ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sample adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia (sektor 3) yang terdaftar di bursa efek indonesia
3. Perusahaan yang mempublikasikan annual report dan data keuangan lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2014-2016
4. Perusahaan yang memiliki laba bersih positif selama tahun penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel harus berdasar dari pertimbangan yang ada. Sample dari penelitian ini adalah 25 perusahaan dari 144 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengambil data selama 3 tahun terakhir dimulai dari tahun 2014 sampai tahun 2016.

#### **3.3. Metode Analisis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan *software SPSS*.

### **4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Analisis**

##### **4.1.1 Uji Asumsi Klasik**

Untuk menguji benar atau salah suatu model regresi yang digunakan dalam penelitian, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik pada normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat) pada persamaan regresi, apakah persamaan tersebut berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Suatu persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan data variabel terikat yang berdistribusi mendekati normal atau berdistribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan pendekatan *kolmogorov-smirnov one sampel test*.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,13765000
Most Extreme Differences	Absolute	0,050
	Positive	0,048
	Negative	-0,050
Test Statistic		0,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *value-inflating factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10.

**Coefficients<sup>a</sup>**

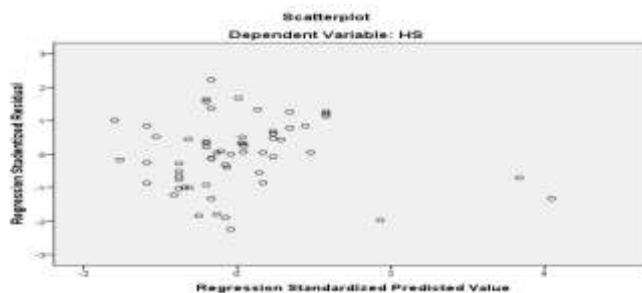
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TR	,106	9,406
LB	,106	9,406

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3, diketahui bahwa Nilai *Tolerance* variabel X<sub>2</sub> (Total Revenue), X<sub>2</sub> (Laba Bersih) memperoleh nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 (<10), dan Variance Inflation Factor (VIF) memperoleh hasil lebih kecil dari 10,00 (>10.00). sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam regresi ini.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat harus tidak ada heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil pada gambar diatas, menunjukkan titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuaran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW).

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,524 <sup>a</sup>	,274	,249	1,157	,931

a. Predictors: (Constant), LB, TR

b. Dependent Variable: HS

Berdasarkan hasil pada tabel diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,160. Nilai ini dibandingkan dengan nilai table *Durbin-Watson* (DW) menggunakan signifikansi 0,05 dengan jumlah data 25 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka terletak diantara batas atas (dU = 1,5666) dan batas bawah (dL = 1,2837). Oleh karena itu nilai DW 0,931 lebih kecil dari batas atas (dU) 1,7386 dan lebih dari 0,4334 (2-1,5666) maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan ini terdapat autokorelasi.

**4.1.2. Uji Regresi Linear Berganda**

Pengujian atas pengaruh *total revenue* dan laba bersih terhadap harga saham dimaksud untuk mengetahui apakah secara bersama-sama kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham. Tabel berikut ini merupakan hasil analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh *total revenue*, dan laba bersih terhadap harga saham secara bersamaan.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	10,078	,598		16,845	,000
	TR	-,340	,082	-1,515	-4,127	,000
	LB	,293	,090	1,202	3,274	,002

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan tabel di peroleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 10,078 - 0,340TR + 0,293LB + e$$

Dimana : Y : Harga Saham  
 $X_1$  : *Total Revenue*  
 $X_2$  : Laba Bersih

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta (a) sebesar 10,078 artinya apabila semua variabel dependen dianggap konstan (bernilai 0), maka kinerja perusahaan meningkat sebesar 10,078%.

- b. Koefisien regresi  $X_1$  (*total revenue*) sebesar 0,340 dan bertanda negatif, artinya apabila  $X_1$  mengalami kenaikan 1% dengan asumsi bahwa variabel lain tetap maka kinerja perusahaan akan mengalami perubahan sebesar 0,330% dengan arah yang berlawanan.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  (laba bersih) sebesar 0,293, artinya apabila  $X_2$  mengalami kenaikan 1% dengan asumsi bahwa variabel lain tetap maka kinerja perusahaan akan meningkat sebesar 0,293%.

**4.1.3. Uji Hipotesis**

a. Uji t (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	10,078	,598		16,845	,000
	TR	-,340	,082	-1,515	-4,127	,000
	LB	,293	,090	1,202	3,274	,002

a. Dependent Variable: HS

Dasar pengambilan hipotesis dalam uji t adalah:

- $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$
- $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$

Dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 dan *Degree of Freedom* ( $n-k-1$ ) = 25 diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,060.

a. Uji t antara total revenue ( $X_1$ ) dengan harga saham di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil tabel 4.6, hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 21 *for windows* dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  4,127 (bertanda negative) sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-4,127 < 2,060$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \text{signifikan } \alpha = 0,05$ ; maka hasil dari uji ini dinyatakan  $H_a$  diterima sehingga dapat dikatakan  $H_01$  ditolak yang artinya secara parsial Total Revenue berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

b. Uji t antara laba bersih ( $X_2$ ) dengan harga saham di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil tabel 4.6, hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 21 *for windows* dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  3,274 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,274 > 2,060$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < \text{signifikan } \alpha = 0,05$ ; maka hasil dari uji ini dinyatakan  $H_a$  diterima sehingga dapat dikatakan  $H_02$  ditolak yang artinya secara parsial Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

b. Uji F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,872	2	14,436	10,776	,000 <sup>b</sup>
	Residual	76,361	57	1,340		
	Total	105,232	59			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), LB, TR

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,387 dengan menggunakan signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan *degree of freedom* dengan menghitung  $df_1$  dan  $df_2$ ,

dihasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,32. Nilai  $F_{hitung}$  dalam tabel 10,776 sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $10,776 > 3,32$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig.  $>0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel independen (*Total Revenue* dan Laba Bersih) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham).

#### 4.2. Pembahasan

##### a. Pengaruh *Total Revenue* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 21 *for windows* dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  4,127 (bertanda negative) sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-4,127 < 2,060$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \text{signifikan } \alpha = 0,05$ ; maka hasil dari uji ini dinyatakan  $H_1$  diterima sehingga dapat dikatakan  $H_{01}$  ditolak yang artinya secara parsial *Total Revenue* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Arumsari (2015) yang berjudul “Pengaruh ROA, ROE, *Total Revenue*, dan BI Rate Terhadap Saham Pada Sektor Transportasi Tahun 2009-2014”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan *Revenue* memiliki nilai  $t$ -hitung berada diatas  $\alpha = 5\%$ ., maka dinyatakan tidak berpengaruh positif. *Total Revenue* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat saham pada perusahaan sektor transportasi

##### b. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 21 *for windows* dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  3,274 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,274 > 2,060$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < \text{signifikan } \alpha = 0,05$ ; maka hasil dari uji ini dinyatakan  $H_2$  diterima sehingga dapat dikatakan  $H_{02}$  ditolak yang artinya secara parsial Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang berjudul “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (studi empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)” secara simultan laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji parsial laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia dengan arah hubungan positif, artinya semakin meningkat laba bersih maka semakin meningkat pula harga saham.

##### c. Pengaruh *Total Revenue* dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham

*Total revenue* dan laba bersih berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,387 dengan menggunakan signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan *degree of freedom* dengan menghitung  $df_1$  dan  $df_2$ , dihasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,32. Nilai  $F_{hitung}$  dalam tabel 10,776 sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $10,776 > 3,32$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig.  $>0,05$ ).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Total Revenue* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000
2. Laba Bersih berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002.



3. Secara simultan Total Revenue, dan Laba Bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 dengan kontribusi pengaruh diberikan sebesar 0,524 atau 52,8% sedangkan sisanya merupakan kontribusi dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## 5.2. Saran

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan saran yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan, antara lain:

1. Bagi perusahaan hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, karena dengan harga saham yang tinggi maka akan menarik para investor untuk berinvestasi yang nantinya bisa digunakan untuk mengembangkan perusahaan kedepannya. Untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan menyampaikan informasi kepada investor mengenai perkembangan perusahaan.
2. Untuk investor dan calon investor sebelum melakukan investasi ada baiknya mencari tahu mengenai profil suatu perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia guna mengetahui kinerja perusahaan tersebut.
3. Untuk penelitian lebih lanjut masih ada faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang mempengaruhi kinerja perusahaan di khususnya untuk harga saham dan disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak, dan periode penelitian lebih diperpanjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2014. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo
- Ali, Adnan. Ali, Frzand. Sharif, Ilyas. 2015. *Effect of Dividend Policy on Stock Price. Business & Management Studies: An International Journal. Vol: 3 Issue:1 Year: 2015, ss. 55-87*
- Ariani, Dwi, 2010. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2013. Akuntansi Keuangan Menengah. CAPS (*Central of Academic Publishing Service*). Yogyakarta
- Hermuningsih, Sri. 2012. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Hermansyah, Iwan, 2008. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Sensus Pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta). Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol. 3, No. 1, 2008. ISSN : 1907 – 9958. Hal 170-179
- Hunjra, Ahmed. Shahzad, Muhammad. Chani, Muhammad. Hassan, Sabih. Mustafah, Umer. 2014. *Impact of Dividend Policy, Earning per Share, Return on Equity, Profit after Tax on Stock Prices*. International Journal of Economics and Empirical Research. 2014, 2(3), 109-115
- Husna, Nailal., Desiyanti, Rika, 2016. *The Analysis of Financial Performance On Net Profit Margin at The Coal Company. International Journal of Management and Applied Science*, ISSN: 2394-7926 Volume-2, Issue-4, Apr.-2016: page 105-108
- Kasmir. 2013. “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D (2011) *Intermediate Accounting*, Edisi 12 by: Erlangga

- 
- Noviyanto, Achmad, 2016. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Putri, Ayu., Yuliandhari, Willy., Dilak, Vaya, 2017. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (STudi Emoiris Oada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). e-Proceeding of Management : Vol.4, No.3 Desember 2017. ISSN : 2355-9357. Hal 2605-2612
- Rudianto, 2012. Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS. Jakarta: Erlangga
- Sa'diyah, Halimatus, 2015. Pengaruh Laba bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*) (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wahyudiono, Bambang, 2014. Mudah Membaca Laporan Keuangan. Jakarta : Penerbit Raih Asa Sukses.